

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan adalah sebuah proses yang diawali dengan keluarnya sel telur yang matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma yang keduanya menyatu membentuk sel yang akan tumbuh. Lamanya hamil normal adalah (40 minggu atau bulan 7 hari). Dihitung dari haid pertama haid terakhir. Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester, trimester pertama dari dimulai dari kontrasepsi 3 bulan, trimester dua dimulai dimulai dari bulan ke empat sampai bulan ke enam, trimester tiga mulai bulan ketiga sampai bulan ketujuh. Pada masa bulan-bulan masa kehamilan, terdapat banyak keluhan dan ketidaknyamanan merupakan suatu perasaan yang kurang ataupun yang tidak menyenangkan bagi kondisi fisik maupun mental pada ibu hamil. Salah satu masalah pada trimester II yaitu preeklamsia. Preeklamsia adalah penyakit kehamilan (Prawiroharjo,2009). Penyakit ini umumnya terjadi pada triwulan ke 3 pada kehamilan, tetapi dapat terjadi sebelumnya terjadi pada mola hidatidosa (Rukiyah,2009)

Menurut WHO dalam *seventh general programmer of work* untuk tahun 2000 sampai 2004 tercatat sebagai masalah ibu hamil di dunia. Di negara maju, hipertensi merupakan penyebab kematian maternal, tetapi kematian hipertensi adalah 150/100.000 kelahiran. Data statistik dari nasional health foundation di Australia memperlihatkan bahwa sekitar 1.200.000 orang Australia (15% penduduk dewasa Australia) menderita tekanan darah tinggi. Kasus tertinggi hipertensi terjadi pada seluruh wilayah Jawa Tengah dengan jumlah 554.771 kasus (67,57%) pada tahun 2012. Kasus ini juga termasuk hipertensi dalam kehamilan Hipertensi pada kehamilan dan sampai 30% janin meninggal

khususnya eklampsia. Pada tahun 2010 di Kabupaten Malang penyebab medis tertinggi kematian ibu di Kabupaten Malang adalah kelompok oedema, protein uri, and *hypertensive disorder* yang selanjutnya akan disebut sebagai hipertensi dalam kehamilan (HDK), yang besarnya 49%, diikuti oleh komplikasi lainnya sebesar 30,6% dan perdarahan post partum sebesar 8,2% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI) (Riset Kesehatan Dasar 2007)” oleh Anna Maria Sirait, Pusat Teknologi dan Intervensi Kesehatan Masyarakat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Ditemukan sebanyak 8.341 kasus (1,51%) ibu hamil dari semua sampel perempuan yang berusia 15–54 tahun. Didapatkan prevalensi hipertensi pada ibu hamil sebesar 1.062 kasus (12,7%). Dari 1062 kasus ibu hamil dengan hipertensi, ditemukan 125 kasus (11,8%) yang pernah didiagnosis menderita hipertensi oleh petugas kesehatan.

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang paling umum pada wanita hamil dengan usia tua. Sekitar satu orang wanita hamil dari 10 mengalami kondisi ini selama kehamilan. Namun wanita pada usia 30-40 tahunan mempunyai angka kejadian yang lebih tinggi untuk mengalami hipertensi akibat kehamilan dibanding wanita dengan usia yang lebih muda. Kebanyakan wanita yang mengalami hipertensi selama kehamilan tidak mempunyai tekanan darah yang tinggi ketika mereka tidak hamil. Wanita lainnya memasuki masa kehamilan dengan masa ini.

Penyebab hipertensi pada ibu hamil ini dapat berimbas pada kondisi ibu, janin atau bayi. Pada ibu dapat terjadi iskemik auto plasenta, spasma arteriolar, kejang dan kom peneumonia, infeksi infeksi saluran kemih berlebihan cairan dan dapat mengalami *intrauterine growth restriction* (IUGR). Faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi usia maternal, primigravida, riwayat keluarga, riwayat hipertensi dan factor kehamilan.

Saat ini cara mengatasi hipertensi pada ibu hamil ada dua cara yaitu farmologi dan non farmologi. Farmologi dengan cara obat-obatan yang telah di produksi untuk menanggulangi hipertensi ini oleh karena itu ibu hamil yang mengalami hipertensi gestasional tidak untuk di sarankan mengonsumsi obat-obatan karena bias membahayakan janin dan ibu hamil menurut (Anna fita atika, 2013). Obat-obatan kimia banyak banyak di gunakan untuk mengatasi hipertensi adalah diunterik, angiotensindan beta blockes namun biasa menggunakan non farmologi saat ini banyak penelitian mulai meneliti tanaman yang bias digunakan untuk mengatasi hipertensi oleh masyarakat kismis, yogurt, bit, Brussels sprout (sejenis kubis), alpukat, dan jeruk dan salah satunya adalah buah naga merah dipercaya mempunyai banyak khasiat seperti menurunkan tekanan darah, menurunkan kadar gula darah, dan sumber antioksidan kandungan buah naga flavoid, kalium dan vitamin C dan untuk menurunkan tekanan darah yaitu jus buah naga 100 gr di konsumsi selama 3 kali sehari selama 27 hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian yahri (2010) 70% membuktikan bahwa mengonsumsi jus buah naga secara efektif mampu menurunkan tekanan darah sehingga peneliti Membuktikan ada pengaruh mengonsumsi jus buah naga mampu menurunkan tekanan darah sistolik maupun diastolic. Sedangkan penelitian Arya (2014) maka pasien hipertensi perlu jus buah naga ini 3 kali selama 27 hari dengan dosis 100 gr daging buah naga.

Dari uraian di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti efektifitas buah naga untuk menurunkan tekanan darah pada ibu hamil dengan hipertensi di PBM Kartini Wagir. sedangkan ibu hamil trimester II dengan keluhan hipertensi sebanyak 40 pasien. Pada penelitian ini peneliti membutuhkan responden sebanyak 19 orang dengan keluhan hipertensi pada ibu hamil trimester II.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Adakah pengaruh pemberian jus buah naga untuk menurunkan hipertensi gestasional pada ibu hamil trimester II dengan hipertensi di PBM kartini wagir?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengkonsumsi Buah Naga untuk penurunan hipertensi gestasional pada ibu hamil trimester II di PMB Kartini Wagir

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah pada ibu hamil TM II yang mengalami hipertensi gestasional sebelum di berikan jus buah naga.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah pada ibu hamil TM II yang mengalami hipertensi gestasional sesudah di berikan jus buah naga.
- c. Menganalisa tekanan darah pada ibu hamil TM II yang mengalami hipertensi gestasional sebelum dan sesudah di berikan jus buah naga.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan solusi kepada para Ibu hamil yang mengalami hipertensi pada trimester II.

1.4.2 Bagi Lahan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan referensi bagi lahan penelitian terutama terkait pengaruh mengkonsumsi Buah Naga untuk mengurangi hipertensi pada ibu hamil trimester II.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah pengetahuan dan informasi kepada peserta didik lain tentang pentingnya pendidikan kesehatan pentingnya makanan bergizi terutama buah naga. Serta memberikan pengetahuan ilmiah mengenai pengaruh mengkonsumsi Buah Naga untuk mengurangi hipertensi pada ibu hamil trimester II.

1.4.4 Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya Mengonsumsi buah naga untuk mengurangi hipertensi pada ibu hamil Trimester II.